

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG AMARTHA  
RUMAH SAKIT CAKRA HUSADA KLATEN DENGAN  
PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT***



**PERANCANGAN**

**Oleh:**

**Banyu Bening**

**NIM 2112425023**

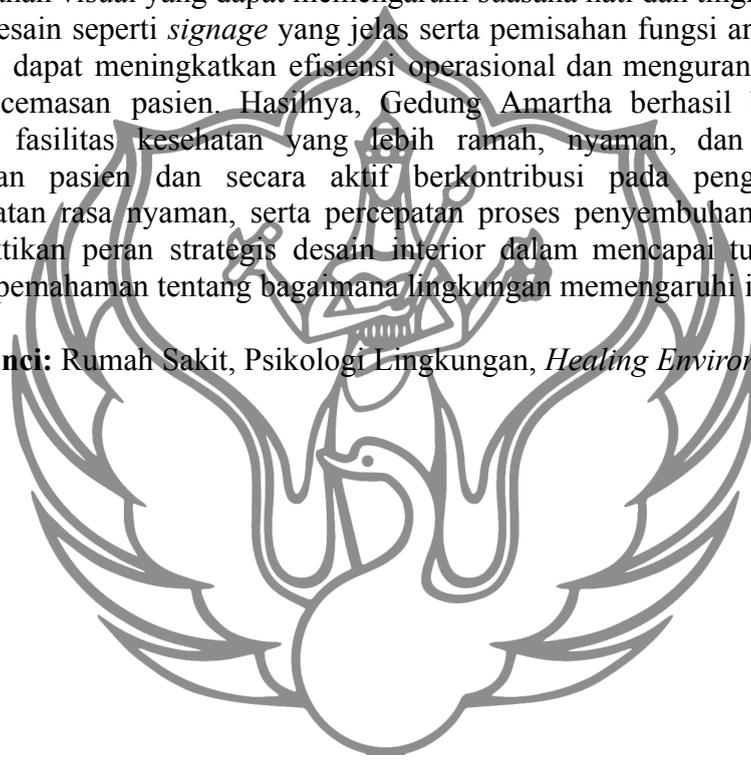
**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

## ABSTRAK

Perancangan interior Gedung Amarta Rumah Sakit Cakra Husada Klaten berfokus pada mengatasi permasalahan umum rumah sakit konvensional yang kerap terasa dingin, menakutkan, dan kurang nyaman. Proyek ini bertujuan menciptakan lingkungan fasilitas kesehatan yang tidak hanya memenuhi fungsi, tetapi juga memberikan dukungan psikologis bagi penggunaannya dengan mempertimbangkan aspek psikologi lingkungan. Perancangan melibatkan implementasi pendekatan *healing environment* sebagai inti dari keseluruhan desain. Hal ini terwujud dalam pemilihan material alami guna menciptakan suasana hangat dan koneksi dengan alam, yang secara psikologis terbukti menenangkan. Penggunaan palet warna netral dan pencahayaan lembut disesuaikan secara cermat untuk setiap area, mempertimbangkan kebutuhan kenyamanan visual yang dapat memengaruhi suasana hati dan tingkat stres pasien. Solusi desain seperti *signage* yang jelas serta pemisahan fungsi area yang mudah dikenali, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kebingungan serta kecemasan pasien. Hasilnya, Gedung Amarta berhasil bertransformasi menjadi fasilitas kesehatan yang lebih ramah, nyaman, dan kondusif bagi pemulihan pasien dan secara aktif berkontribusi pada pengurangan stres, peningkatan rasa nyaman, serta percepatan proses penyembuhan. Hal ini dapat membuktikan peran strategis desain interior dalam mencapai tujuan kesehatan melalui pemahaman tentang bagaimana lingkungan memengaruhi individu.

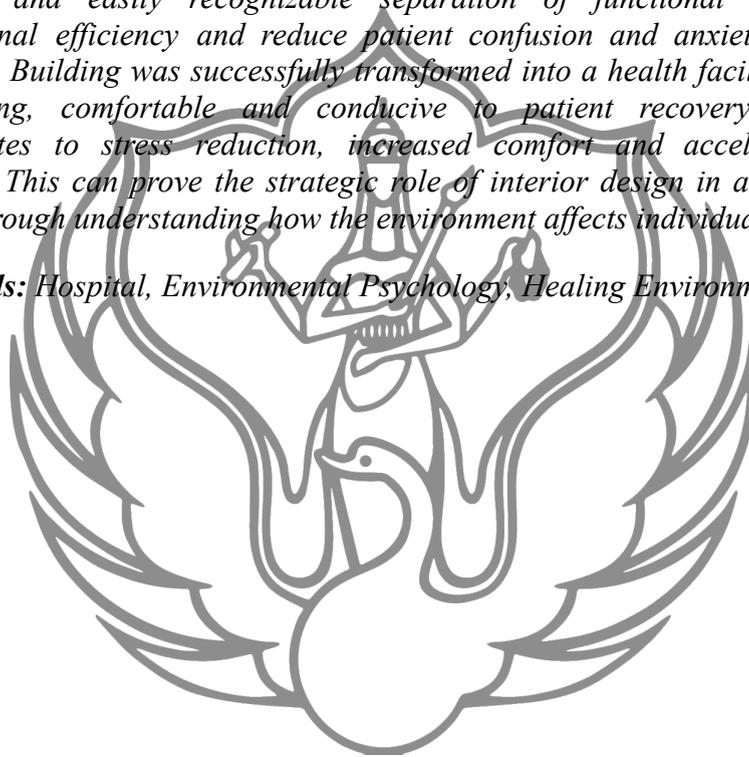
**Kata kunci:** Rumah Sakit, Psikologi Lingkungan, *Healing Environment*



## **ABSTRACT**

*The interior design of Amarth Building of Cakra Husada Klaten Hospital focuses on overcoming the common problems of conventional hospitals that often feel cold, scary, and uncomfortable. The project aims to create a health facility environment that not only fulfills the function, but also provides psychological support for its users by considering aspects of environmental psychology. The design involves the implementation of the healing environment approach as the core of the overall design. This is manifested in the selection of natural materials to create a warm atmosphere and connection with nature, which is psychologically proven to be calming. The use of a neutral color palette and soft lighting is carefully tailored for each area, considering the need for visual comfort that can affect patients' mood and stress levels. Design solutions such as clear signage and easily recognizable separation of functional areas improve operational efficiency and reduce patient confusion and anxiety. As a result, Amarth Building was successfully transformed into a health facility that is more welcoming, comfortable and conducive to patient recovery and actively contributes to stress reduction, increased comfort and accelerated healing process. This can prove the strategic role of interior design in achieving health goals through understanding how the environment affects individuals.*

**Keywords:** *Hospital, Environmental Psychology, Healing Environment*



Tugas Akhir Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG AMARTHA RUMAH SAKIT CAKRA HUSADA KLATEN DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*** diajukan oleh Banyu Bening, NIM 2112425023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Prof. Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002/NIDN 0002085909

Pembimbing II

Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

Cognate/Penguji Ahli

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S. T., M. T.

NIP 19700727 200003 2 001/NIDN 0027077005

Koordinator Program Studi Desain Interior

Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP 19910620 201903 1 014/NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S. Sn., M. Sn.

NIP 19730129 200504 1 001/NIDN 0029017304

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Banyu Bening  
NIM : 2112425023  
Tahun lulus : 2025  
Program studi : Desain Interior  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Banyu Bening

2112425023

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang atas berkat dan rahmat anugerah-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Interior Gedung Amarthia Rumah sakit Cakra Husada Klaten dengan Pendekatan *Healing Environment*” ini dengan baik, lancar, dan tepat waktu.

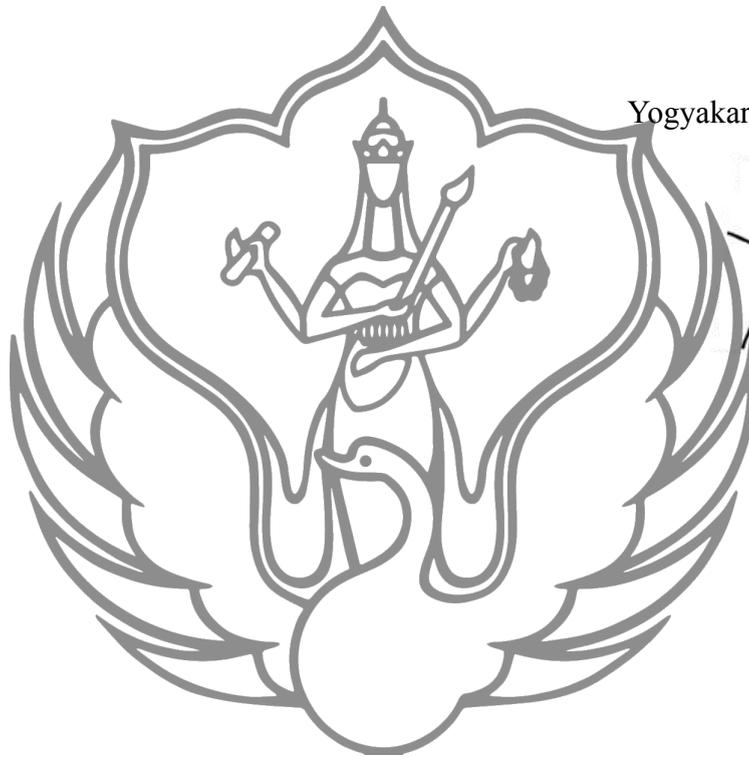
Adapun Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar pada program pendidikan strata-1 (S1) di Program studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam segala proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan rezeki sehingga penulis dapat melaksanakan tugas akhir dengan lancar.
2. Kedua orang tua dan keluarga dekat penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama pelaksanaan tugas akhir.
3. Ibu Prof. Dr. Suastiwi, M. Des. dan Bapak Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M.T. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 atas segala arahan, masukan, dan motivasi selama pengerjaan tugas akhir.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, M. A. selaku Dosen Wali atas arahan dan motivasi selama masa studi.
5. Bapak Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Interior atas bimbingan dan dukungan selama masa studi.
6. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, atas perhatian dan bantuannya.
7. Ibu A. Aprilla Handayani S.E selaku Direktur Utama PT. Pilar Sentosa Jaya atas izinnnya untuk menggunakan proyek Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.
8. Seluruh teman perkuliahan yang saling mendukung, memberi semangat, dan membantu selama masa perkuliahan.

9. Teman - teman Sudut 21 atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga selalu memberikan semangat dan membantu penulis selama persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis sadar akan banyaknya kekurangan dan keterbatasan pada penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka berbagai kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan laporan ini. Penulis juga berharap laporan ini dapat menjadi referensi dan manfaat bagi mahasiswa desain interior lainnya.



Yogyakarta, 23 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Banyu Bening', written over a light gray rectangular background.

Banyu Bening  
2112425023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain.....	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain.....	4
<b>BAB II PRA DESAIN</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Tinjauan Pustaka Umum.....	7
2. Tinjauan Pustaka Khusus.....	18
3. Studi Preseden.....	24
B. Program Desain.....	26
1. Tujuan Desain.....	26
2. Sasaran Desain.....	27
3. Data.....	27
a. Deskripsi Umum Proyek.....	27
b. Data Non Fisik.....	29
c. Data Fisik.....	30
d. Data Literatur.....	45
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	49
<b>BAB III PERMASALAHAN DESAIN</b> .....	<b>50</b>
A. Pernyataan Masalah.....	50
B. Ide Solusi Desain.....	50
<b>BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN</b> .....	<b>54</b>
A. Alternatif Desain.....	54
1. Alternatif Estetika Ruang.....	54
2. Alternatif Penataan Ruang.....	56
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	59
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	62
5. Alternatif Tata Kondisional Ruang.....	67
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	72

C. Hasil Desain.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
A. Hasil Survey.....	87
B. Proses Pengembangan Desain (Poster Ideasi).....	89
C. Presentasi Desain.....	92
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior.....	95
E. Gambar Kerja.....	111



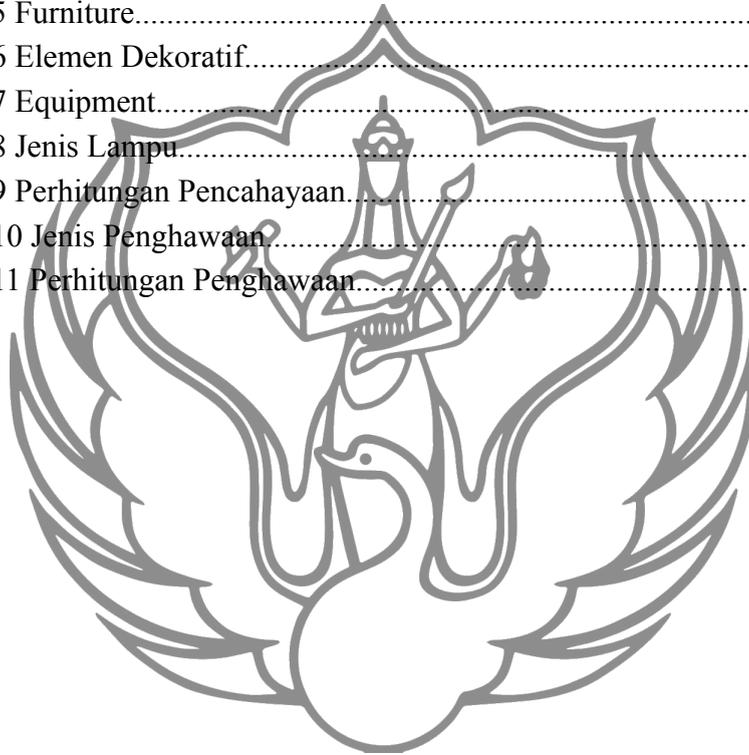
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Proses Desain.....	3
Gambar 2.1 Standar Konstruksi Koridor Rumah Sakit.....	14
Gambar 2.2 Standar Konstruksi Tangga Rumah Sakit.....	15
Gambar 2.3 Standar Konstruksi Lift Rumah Sakit.....	15
Gambar 2.4 Interior Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro Jaya.....	25
Gambar 2.5 Interior Rumah Sakit Siloam Bali.....	26
Gambar 2.6 Logo Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.....	28
Gambar 2.7 Peta Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.....	30
Gambar 2.8 Kondisi Utara Bangunan.....	31
Gambar 2.9 Kondisi Timur Bangunan.....	31
Gambar 2.10 Kondisi Selatan Bangunan.....	31
Gambar 2.11 Kondisi Barat Bangunan.....	31
Gambar 2.12 Orientasi Matahari.....	32
Gambar 2.13 Layout Lantai 1 Gedung Amartha.....	32
Gambar 2.14 Layout Lantai 2 Gedung Amartha.....	33
Gambar 2.15 Layout Lantai 3 Gedung Amartha.....	34
Gambar 2.16 Layout Lantai 4 Gedung Amartha.....	35
Gambar 2.17 Layout Lantai 5 Gedung Amartha.....	36
Gambar 2.18 Fasad Gedung Amartha.....	37
Gambar 2.19 Sirkulasi Lantai 3 Gedung Amartha.....	37
Gambar 2.20 Sirkulasi Lantai 4 Gedung Amartha.....	38
Gambar 2.21 Zoning Lantai 3 Gedung Amartha.....	38
Gambar 2.22 Zoning Lantai 4 Gedung Amartha.....	39
Gambar 2.23 Sistem Pencahayaan Gedung Amartha.....	39
Gambar 2.24 Sistem Mekanikal Elektrikal Gedung Amartha.....	40
Gambar 2.25 Kondisi Lantai Saat Ini.....	41
Gambar 2.26 Kondisi Dinding Saat Ini.....	41
Gambar 2.27 Kondisi Plafon Saat Ini.....	42
Gambar 2.28 Kondisi Pintu Saat Ini.....	42
Gambar 2.29 Kondisi Jendela Saat Ini.....	43
Gambar 2.30 Kondisi Furniture Ruang Rawat Inap.....	43
Gambar 2.31 Kondisi Furniture Nurse Station.....	43
Gambar 2.32 Diagram Matriks Kedekatan Ruang.....	44
Gambar 2.33 Studi Antropometri Ruang Tunggu.....	45
Gambar 2.34 Studi Antropometri Ruang Tunggu.....	46
Gambar 2.35 Studi Antropometri Nurse Station.....	46
Gambar 2.36 Studi Antropometri Ruang Pemeriksaan.....	47
Gambar 2.37 Studi Antropometri Ruang Rawat Inap.....	47

Gambar 2.38 Studi Antropometri Ruang Poliklinik.....	48
Gambar 2.39 Studi Antropometri Signage.....	48
Gambar 3.1 Mind Mapping Konsep Desain.....	50
Gambar 4.1 Suasana Ruang.....	54
Gambar 4.2 Komposisi Material.....	55
Gambar 4.3 Komposisi Warna.....	56
Gambar 4.4 Diagram Matriks.....	56
Gambar 4.5 Diagram Bubble.....	57
Gambar 4.6 Bubble Plan.....	57
Gambar 4.7 Zoning dan Sirkulasi.....	58
Gambar 4.8 Layout.....	59
Gambar 4.9 Rencana Lantai.....	60
Gambar 4.10 Rencana Dinding.....	60
Gambar 4.11 Rencana Plafon.....	61
Gambar 4.12 Perspektif Render Area Administrasi.....	73
Gambar 4.13 Perspektif Render Area Nurse Station Poli.....	74
Gambar 4.14 Perspektif Render Area Ruang Tunggu.....	75
Gambar 4.15 Perspektif Render Area Poliklinik THT dan Mata.....	76
Gambar 4.16 Perspektif Render Area Farmasi dan Kasir.....	77
Gambar 4.17 Perspektif Render Area Nursery Room.....	78
Gambar 4.18 Perspektif Render Area Nurse Station Ranap.....	79
Gambar 4.19 Perspektif Render Area Selasar Lantai 4.....	80
Gambar 4.20 Perspektif Render Area Rawat Inap VIP.....	81
Gambar 4.21 Perspektif Render Area Rawat Inap Kelas 1.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indeks Pencahayaan Berdasarkan Ruang.....	17
Tabel 2.2 Indeks Kebisingan Berdasarkan Ruang.....	17
Tabel 2.3 Analisis Pengguna Ruang.....	45
Tabel 2.4 Daftar Kebutuhan.....	49
Tabel 3.1 Solusi Desain.....	53
Tabel 4.1 Penilaian Alternatif Diagram Bubble.....	57
Tabel 4.2 Penilaian Alternatif Bubble Plan.....	58
Tabel 4.3 Penilaian Alternatif Zoning dan Sirkulasi.....	58
Tabel 4.4 Penilaian Alternatif Layout.....	59
Tabel 4.5 Furniture.....	64
Tabel 4.6 Elemen Dekoratif.....	65
Tabel 4.7 Equipment.....	66
Tabel 4.8 Jenis Lampu.....	67
Tabel 4.9 Perhitungan Pencahayaan.....	69
Tabel 4.10 Jenis Penghawaan.....	69
Tabel 4.11 Perhitungan Penghawaan.....	72



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan kesembuhan bagi pasien. Menurut UU RI No. 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah sebuah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Definisi ini menggarisbawahi peran sentral rumah sakit dalam menyediakan layanan kesehatan komprehensif mulai dari rawat inap, rawat jalan, hingga penanganan gawat darurat.

Sebuah rumah sakit yang ideal tidak hanya berfokus pada aspek medis semata. Fasilitas kesehatan yang memadai merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan yang optimal. Peralatan medis yang canggih, kebersihan lingkungan, dan ketersediaan obat-obatan yang lengkap menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengobatan. Selain itu, keamanan dan kenyamanan pasien juga menjadi perhatian utama. Ruang rawat yang bersih, tenang, dan dilengkapi fasilitas pendukung seperti televisi akses internet dapat membantu pasien merasa lebih nyaman selama menjalani perawatan.

Pada kenyataannya, rumah sakit seringkali mendapatkan stigma negatif dari masyarakat umum karena dianggap sebagai tempat yang menakutkan, penuh penyakit, dan beresiko tinggi terhadap infeksi. Banyak orang yang merasa cemas dan tertekan ketika harus mengunjungi rumah sakit, tidak jarang pula mengaitkannya pada pengalaman buruk atau ketakutan akan diagnosis yang mengancam nyawa. Stigma ini juga diperburuk dengan citra rumah sakit yang dingin, menyeramkan, serta pelayanan yang kurang ramah dan memadai pada berbagai kasus. Akibatnya, banyak individu yang menunda pengobatan atau bahkan menghindari kunjungan ke rumah sakit, meskipun mereka membutuhkan perawatan medis.

Lingkungan rumah sakit menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mematahkan stigma negatif yang sering melekat pada tempat

ini. Desain ruang yang estetik, pencahayaan yang cukup, dan sirkulasi udara yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi rasa cemas bagi pasien maupun keluarga mereka. Hal ini dapat membantu mengubah pandangan negatif yang ada, menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang lebih ramah dan mendukung proses penyembuhan.

Rumah Sakit Cakra Husada berlokasi di Jl. Merbabu No. 7 Klaten, Jawa Tengah. Rumah Sakit Cakra Husada merupakan rumah sakit kelas C yang menjadi rumah sakit rujukan bagi sebagian besar masyarakat Klaten dan sekitarnya. Rumah Sakit Cakra Husada dilengkapi dengan beberapa fasilitas unggulan. Selain itu, terdapat pula berbagai poliklinik yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mutu rumah sakit tersebut.

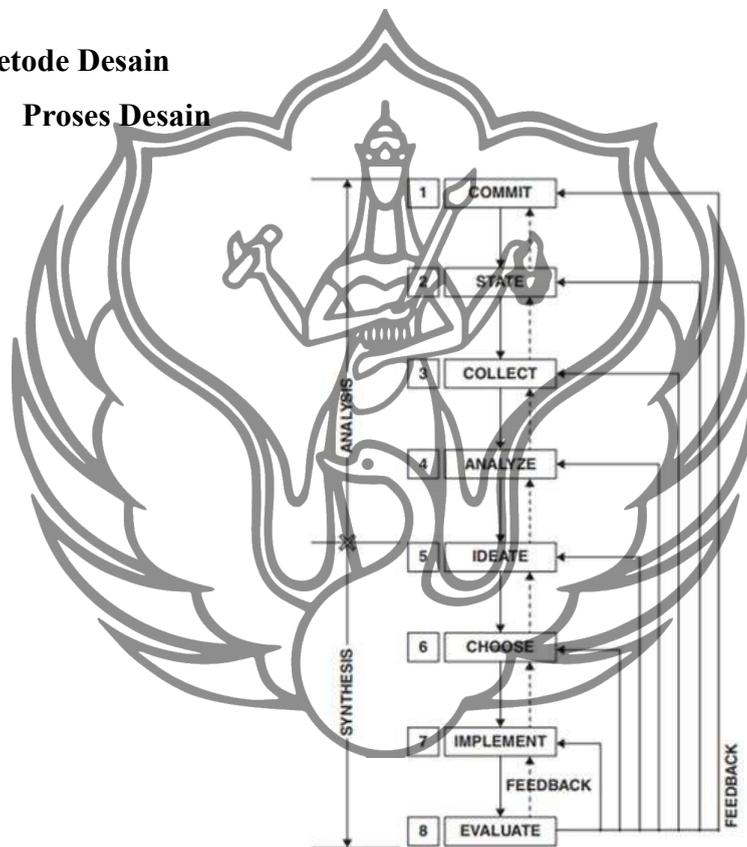
Seiring perkembangan zaman, rumah sakit yang sudah berdiri lebih dari 40 tahun ini mulai menambah fasilitas yang lebih modern untuk memenuhi kebutuhan pasien. Hal ini dapat dilihat dengan pembangunan gedung baru bernama Gedung Amarta. Gedung Amarta difokuskan menjadi *Eye Center* dan *ENT Center* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan medis, memperluas cakupan layanan diagnostik dan terapi, serta memperpendek waktu tunggu pasien. Selain itu, konsentrasi pada dua spesialisasi ini juga memungkinkan pengembangan program-program edukasi kesehatan yang lebih spesifik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mata dan THT.

*Healing environment* menawarkan solusi komprehensif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mutu Rumah Sakit Cakra Husada khususnya pada Gedung Amarta. Dengan menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dapat mendukung proses pemulihan dan penyembuhan bagi pasien. Selain itu, *healing environment* ini juga dapat membantu rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rumah sakit dalam proses mobilisasi antara pasien masuk dan keluar, sehingga rumah sakit dapat melayani lebih banyak pasien.

Mengingat pentingnya desain dalam mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis penggunanya, Tugas Akhir ini berfokus pada penerapan *healing environment* pada perancangan interior Rumah Sakit Cakra Husada Klaten, khususnya pada Gedung Amarta Lantai 3 dan 4. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merubah stigma negatif mengenai rumah sakit yang sudah beredar dimasyarakat. Tidak hanya itu, perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan ruang yang tidak hanya estetik, tetapi juga dapat mendukung proses penyembuhan pasien serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja medis.

## B. Metode Desain

### 1. Proses Desain



**Gambar 1.1 Diagram Proses Desain**

(Sumber: Rosemary Kilmer & W. Otie Kilmer, 2014)

Proses desain yang digunakan dalam perancangan interior Gedung Amarta Rumah Sakit Cakra Husada Klaten adalah metode proses desain yang dipaparkan Rosemary Kilmer. Kilmer (2014) menjelaskan bahwa metode ini terdiri dari dua fase utama. Fase pertama adalah analisis dengan melakukan pengamatan langsung untuk dapat mengidentifikasi dan

merumuskan permasalahan yang ada sehingga dapat menghasilkan ide pemecahan masalah. Fase kedua adalah sintesis atau proses mengolah hasil dari fase analisis dan mengevaluasi ide serta alternatif solusi untuk masalah yang ditemukan. Kedua fase tersebut terbagi lagi menjadi 8 tahap, yaitu *Commit, State, Collect, Analyze, Ideate, Choose, Implement, dan Evaluate*.

## 2. Metode Desain

### a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Tahap proses desain dimulai dengan analisis. Analisis terbagi menjadi 4 tahap yaitu *Commit, State, Collect, dan Analyze*.

#### 1) *Commit (Accept the Problem)*

Perancangan interior rumah sakit dimulai dengan menyatakan komitmen untuk memahami secara mendalam konteks dan tujuan dari proyek yang akan dikerjakan, dalam hal ini proyek Gedung Amaritha Rumah Sakit Cakra Husada Klaten. Langkah ini melibatkan penetapan fokus untuk mengatasi masalah yang ada dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan desain yang mungkin muncul.

#### 2) *State (Define the Problem)*

Tahap selanjutnya adalah menyatakan dan merumuskan masalah yang ingin dipecahkan serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses desain. Pada tahap ini, penting untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada dalam Gedung Amaritha Rumah Sakit Cakra Husada Klaten, baik yang bersifat fungsional, estetika, maupun emosional. Dengan mendefinisikan secara jelas masing-masing permasalahan tersebut, diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga meminimalisir dampak negatif bagi pengalaman pengguna rumah sakit.

#### 3) *Collect (Gather the Fact)*

Tahap ini melibatkan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di rumah

sakit melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat dan merasakan langsung aktivitas yang terjadi di rumah sakit. Dokumentasi dilakukan untuk merekam kondisi ruang secara akurat. Berbeda dengan data primer, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber eksternal seperti literatur, jurnal, dan studi kasus. Data sekunder memberikan kerangka teoritis dan referensi yang berguna untuk menginformasikan keputusan desain.

a) *Analyze*

Tahap ini berfokus pada menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memahami permasalahan yang ada pada Gedung Amarta Rumah Sakit Cakra Husada Klaten. Semua data disaring untuk mencari pola dan hubungan satu sama lain untuk menghasilkan informasi yang relevan. Untuk mempermudah, penulis menjabarkan hasil analisis ke dalam peta konsep untuk merumuskan permasalahan dan solusi desain yang dibutuhkan.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Setelah melakukan analisis, tahap selanjutnya adalah sintesis. Sintesis terbagi menjadi 3 tahap yaitu *Ideate*, *Choose*, dan *Implement*.

1) *Commit (Accept the Problem)*

a) *Ideate*

Tahap *ideate* adalah jantung dari proses desain, dimana kreativitas dan inovasi dimaksimalkan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi. *Brainstorming* sangat berguna dalam tahap ini, karena memungkinkan untuk menuangkan ide-ide baru yang spontan untuk mengeksplorasi beragam solusi yang memungkinkan untuk permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain itu, tahap *ideate* dapat dilanjutkan dengan pembuatan *moodboard*, *color scheme*, dan *material scheme* untuk memberikan gambaran konsep desain yang lebih jelas

dengan memanfaatkan referensi dari internet, buku, jurnal, atau sumber lainnya yang relevan.

b) *Choose (Select the Best Option)*

Setelah berbagai ide dikembangkan, dilakukan proses seleksi dan pemilihan solusi terbaik yang akan diterapkan dalam desain. Pemilihan ide-ide ini harus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat memenuhi tujuan desain yang telah didefinisikan sebelumnya.

c) *Implement (Take Action)*

Tahap *implement* adalah proses penerapan dan realisasi dari solusi desain yang telah dipilih. Pada tahap ini, penulis mulai mengaplikasikan solusi dan ide-ide desain dalam sketsa dua dimensi sederhana dan pemodelan tiga dimensi realistik. Selain itu untuk mempermudah penyampaian digunakan pula presentasi dan animasi untuk memvisualkan perancangan.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Tahap terakhir dalam proses desain adalah *evaluate (critical review)*. Tahap evaluasi merupakan tahap krusial dalam proses desain yang bertujuan untuk meninjau kembali desain yang telah dihasilkan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kekurangan yang masih ditemukan, baik dari segi fungsionalitas maupun estetika sehingga diperoleh *feedback* yang berharga untuk memperbaiki desain. Tahap evaluasi ini bersifat iteratif yang berarti dapat dilakukan berulang kali untuk menyempurnakan desain sehingga mencapai hasil yang optimal.